

SEJARAH, VISI DAN MISI MUHAMMADIYAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Abdul Muis¹, Arifah Wardana Syarif², Dahlan Lama Bawa³

^{1 2 3}Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah
Makassar

¹ abdulmuis.abbas@gmail.com, ² arifahwardana26@gmail.com,
³ dahlan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to provide a deeper understanding of the history, vision, and mission of Muhammadiyah and its contributions in the fields of education and social welfare. The method used is a literature study by examining literary sources such as books, journals, papers, articles, and reports relevant to the research problem. The results of the discussion show that Muhammadiyah consistently implements amar ma'ruf nahi munkar (enjoining what is good and forbidding what is evil) and tajdid (renewal) through the development of charitable activities, particularly education and social services, thereby contributing significantly to the development of human resources and the welfare of Indonesian society.

Keywords: Muhammadiyah, Vision and Mission, Islamic Education, and social welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah, visi dan misi Muhammadiyah serta kontribusinya dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, makalah, artikel, dan laporan yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa Muhammadiyah secara konsisten mengimplementasikan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid melalui pengembangan amal usaha, khususnya pendidikan dan pelayanan sosial, sehingga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Visi dan Misi, Pendidikan Islam, dan Sosial Kemasyarakatan

A. Pendahuluan

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, Muhammadiyah dituntut untuk tetap konsisten dengan visi dan misinya, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, mempelajari sejarah, visi,

dan misi Muhammadiyah menjadi relevan agar generasi sekarang memahami dasar perjuangan organisasi ini sekaligus mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan nyata.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah, visi dan misi Muhammadiyah serta kontribusinya dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka (*Library Research*) adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, makalah, artikel, dan laporan yang relevan dengan masalah penelitian.

Penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti dokumen resmi Muhammadiyah, buku sejarah, serta artikel jurnal yang relevan dengan topik kajian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dengan menelaah konsep, peristiwa sejarah, serta praktik kelembagaan

Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Muhammadiyah

Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “محم” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Muhammad itu sendiri berarti “yang terpuji”. Kemudian mendapatkan tambahan yā’ nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membangun atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah berarti sejenis dari Muhammad. Tegasnya golongan yang berkemauan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad saw.

Secara terminologi, Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H., bertepatan dengan tanggal 18 November tahun 1912 M.

Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam amar ma’ruf nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur’an dan as-Sunnah. Nama “Muhammadiyah” pada mulanya diusulkan oleh kerabat, murid,

sekaligus sahabat Ahmad Dahlan yang bernama Muhammad Sangidu, seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta dan tokoh pembaruan yang kemudian menjadi penghulu Kraton Yogyakarta, lewat keputusan Ahmad Dahlan setelah melalui shalat istikhārah. Pemberian nama Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan diharapkan warga Muhammadiyah dapat mengikuti Nabi Muhammad saw dalam segala tindakannya. Sedangkan organisasi itu merupakan alat atau wadah dalam usaha melancarkan kegiatan sesuai tujuan. Hal ini dijelaskan Ahmad Dahlan yang terkenal dengan wasiatnya kepada organisasi Muhammadiyah yaitu bahwa: “Hidup-hiduplah Muhammadiyah dan Tidak mencari penghidupan dalam Muhammadiyah”. Artinya ideologi Muhammadiyah yang Beramar Ma’ruf Nahi Mungkar harus murni dilakukan “Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.

Penjelasan mengenai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sebagaimana yang tertera dalam maksud dan tujuan Muhammadiyah di atas, oleh

Pimpinan Pusat Muhammadiyah dimaknai sebagai masyarakat tauhid yang moderat, teladan, inklusif dan toleran, solid dan peduli sesama serta mempunyai kesadaran mengemban amanah sebagai wakil Allah di bumi yang bertugas menciptakan kemakmuran, keamanan, kenyamanan dan keharmonisan serta cepat menyadari kesalahan dan kekhilafan untuk kemudian meminta maaf, sehingga ummah terhindar dari dosa dan durhaka yang berkepanjangan sebagai upaya mendapatkan kebahagiaan di akhirat

Latar belakang berdirinya Muhammadiyah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keprihatinan KH. Ahmad Dahlan terhadap praktik keagamaan yang bersifat taklid dan minim rasionalitas. Faktor eksternal mencakup tekanan kolonialisme, keterbelakangan pendidikan umat Islam, serta masuknya pengaruh misi keagamaan Barat. Kondisi tersebut mendorong Muhammadiyah untuk mengembangkan pendekatan dakwah yang sistematis, rasional, dan berbasis kelembagaan.

2. Visi dan Misi Muhammadiyah

Visi Muhammadiyah adalah terwujudnya masyarakat Islam yang

sebenar-benarnya. Visi ini mencerminkan cita-cita untuk membangun masyarakat yang bertauhid, berakhlak mulia, adil, dan berkembang. Masyarakat Islam yang dimaksud tidak hanya religius secara individual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab kebangsaan.

Misi Muhammadiyah meliputi penegakan ajaran Islam, pelaksanaan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, pengembangan amal usaha, pembinaan akhlak dan kemandirian umat, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Visi dan misi tersebut menjadi landasan strategis dalam perumusan program dan kebijakan organisasi Muhammadiyah.

3. Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam modern yang peduli terhadap kesejahteraan umat, secara konsisten berupaya memberikan akses pendidikan berkualitas kepada masyarakat kurang mampu melalui berbagai program beasiswa dan sekolah gratis di seluruh Indonesia. Inisiatif ini bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial organisasi, melainkan juga wujud

nyata dari nilai keadilan sosial dalam Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 195, "Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." Ayat ini menjadi pedoman utama bagi Muhammadiyah untuk menjadikan pendidikan sebagai alat pemberdayaan bagi yang lemah dan terpinggirkan, karena memberikan ilmu kepada yang membutuhkan adalah perbuatan baik (ihsan) yang paling dicintai Allah SWT.

Melalui jaringan lembaga pendidikan yang luas mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi Muhammadiyah telah menyelenggarakan program beasiswa penuh seperti "Beasiswa Santri Prestasi" dan "Program Pendidikan Gratis untuk Anak Yatim", yang menjangkau ribuan siswa dari keluarga miskin di daerah pedesaan maupun perkotaan. Selain itu, sekolah-sekolah Muhammadiyah sering kali menggratiskan biaya SPP, buku pelajaran, dan bahkan seragam bagi siswa berprestasi tapi kurang mampu, dengan dukungan dari infaq jamaah dan kerjasama dengan pemerintah.

Pendekatan ini tidak hanya memastikan kesetaraan akses pendidikan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti sedekah dan kepedulian sosial, sehingga siswa diajarkan untuk menjadi agen perubahan di masyarakat mereka sendiri. Dengan demikian, upaya Muhammadiyah ini tidak hanya mengurangi angka putus sekolah akibat kemiskinan, tetapi juga membangun generasi muda yang mandiri, berilmu, dan berakhlak mulia. Memberikan pendidikan kepada yang membutuhkan adalah bentuk perbuatan baik yang diperintahkan Allah, yang pada akhirnya akan mendatangkan rahmat dan keberkahan bagi bangsa.

4. Muhammadiyah dalam Bidang Sosial

Dalam bidang sosial, Muhammadiyah mendirikan rumah sakit, klinik kesehatan, panti asuhan, dan lembaga kesejahteraan sosial lainnya. Melalui MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*), Muhammadiyah juga aktif dalam penanggulangan bencana di berbagai wilayah.

Sedangkan dalam bidang kemasyarakatan usaha yang

dilakukan oleh Muhammadiyah, yaitu dengan mendirikan berbagai rumah sakit, poliklinik, rumah yatim-piatu, yang dikelola melalui lembaga-lembaga, bukan secara individual sebagaimana yang dilakukan orang pada umumnya di dalam memelihara anak yatim piatu. Usaha pembaruan dalam bidang social kemasyarakatan ini ditandai dengan didirikannya Pertolongan Kesengsaraan Oemoem (PKO) pada tahun 1923. Ide di balik pembangunan dalam bidang ini karena banyak di antara orang Islam yang mengalami kesengsaraan. Hal ini merupakan kesempatan kaum Muslimin untuk saling menolong.

E. Kesimpulan

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang bergerak dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Visi Muhammadiyah adalah mewujudkan masyarakat Islam yang berakidah benar, berakhlak mulia, dan berkemajuan. Misi perjuangannya dilakukan secara berkelanjutan melalui organisasi untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah

dikenal luas melalui amal usaha di bidang pendidikan dan kemasyarakatan, seperti pendirian lembaga pendidikan, rumah sakit, poliklinik, dan panti asuhan yang dikelola secara kelembagaan.

Generasi muda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan Muhammadiyah dengan memahami visi dan misi organisasi, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, Muhammadiyah perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar dakwah dan amal usahanya tetap relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (1989). Muhammadiyah: *The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization under Dutch Colonialism*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miswanto, A., & Arofi, M. Z. (2015). *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan*. Universitas Muhammadiyah Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam
- Muhammadiyah, P. P. (2010). *Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Muhammadiyah. (2005). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.

- Nashir, Haedar. (2010). *Gerakan Muhammadiyah: Berkhidmat untuk Umat dan Bangsa*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nashir, Haedar. (2010). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nurhayati, S., Idris, M., & Burga, M. A. Q. (2020). *Muhammadiyah dalam Perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). *Visi, Misi, dan Program Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Shihab, Alwi. (1998). *Membendung Arus: Respons Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Suara Muhammadiyah. (2020). *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- UMA, S. P. (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1(2), 101-111.